

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi kehidupan manusia masa kini dengan kemajuan ilmu dan teknologinya, mengakibatkan kondisi kesenian daerah yang tumbuh di masyarakat kurang berkembang. Perhatian masyarakat terhadap kesenian tradisional, terutama generasi muda makin lama makin pudar sehingga mereka lebih tertarik kepada musik populer sebagai dampak arus globalisasi.

Situasi di atas disebabkan salah satunya karena kurangnya pembinaan masyarakat terhadap generasi muda dalam mewariskan kesenian tersebut. Terutama kesenian yang berkembang di daerahnya. Semasa perkembangan musik-musik populer makin mendominasi dikalangan masyarakat luas. Apabila kesenian tradisional kurang diperhatikan maka kesenian tradisional makin lama makin terlupakan.

Kesenian sebagai hasil karya cipta masyarakat, merupakan bagian yang esensial dalam hidup dan kehidupan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, kesenian sangat diperlukan dalam memelihara keseimbangan estetis dan akal pikiran. Menurut Amirudin (1985:3) menyatakan bahwa "Dengan kesenian manusia tidak hanya mendapatkan kecakapan dan pengetahuan, melainkan juga dapat memupuk kehidupan kearah harmonis, seimbang, serasi antar rasa dan akal". Kesenian adalah salah satu bentuk kebudayaan, sedangkan kebudayaan merupakan jati diri sebuah bangsa tersebut. Seperti halnya pada kesenian *Wawacan layang*.

Wawacan Layang merupakan salah satu kesenian tradisi Jawa Barat khususnya Wilayah Kabupaten Sumedang yang konon katanya mempunyai nilai-nilai luhur. Berdasarkan kesenian ini dapat dilihat dari makna sastra yang dinyanyikan. *Wawacan* asal kata dari (*Waca* yang artinya *Baca*), dahulu *wawacan* digunakan sebagai media keagamaan, mengenai fungsi *wawacan* digunakan sebagai media Dakwah, Marhaban, Syukuran 40 hari kelahiran bayi, Isra Mi'raj, Rajaban dan Maulid Nabi. Seiring dengan perkembangan jaman fungsi *wawacan* berkembang tidak hanya sebagai ritual keagamaan tetapi juga sebagai sarana hiburan seperti hitanan, perkawinan atau hajatan-hajatan. *Wawacan* merupakan kesenian suara (vocal)

Pada awalnya *wawacan* ditulis tangan dalam huruf Arab. *Wawacan* yang berisi ajaran Islam ditulis dalam huruf Arab sedangkan *wawacan* yang berisi cerita para raja ditulis dalam huruf Jawa dan bahkan ada yang berbahasa Jawa. Di Jawa Barat juga banyak tersebar *wawacan* yang berbahasa Sunda yang ditulis dengan huruf Arab. Saat ini dapat dijumpai *wawacan* yang ditulis ke dalam huruf latin, di maksudkan agar lebih mudah dibaca. Syair yang dibuat dalam *wawacan* merupakan cerita yang disusun dalam pola pupuh, antara lain pupuh dangdanggula, asmarandana, sinom, pangkur, kinanti, durma, pucung, mijil, maskumambang dan sebagainya. Pupuh tersebut dibaca sambil dinyanyikan atau dalam istilah bahasa Sunda *didangdingkeun*.

Di Dusun Sukaluyu Desa Girimukti Kabupaten Sumedang salah satu tokoh masyarakat yang masih mempertahankan kesenian *wawacan layang* adalah Bapa Mamat Rohmat. Beliau adalah salah satu tokoh yang masih peduli akan kelestarian kesenian tradisi. Tetapi peran serta beliau dalam proses pelestarian kesenian

wawacan layang juga harus didukung oleh masyarakat sekitarnya.

Melihat kenyataan di atas, di khawatirkan bahwa beberapa tahun yang akan datang kesenian *wawacan layang* akan hilang sama sekali dilihat dari regenerasi setelah Bapak Mamat Rohmat tidak yang mau melanjutkan. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti *wawacan layang* tersebut kedalam bentuk penelitian dengan judul " **PENYAJIAN WAWACAN LAYANG ABDUL QODIR JAELANI GAYA MAMAT ROHMAT PADA ACARA 9 BULANAN DI DUSUN SUKALUYU DESA GIRIMUKTI KABUPATEN SUMEDANG** " agar membantu dalam pendokumentasiannya dalam bentuk penyajiannya, sehingga jika generasi berikutnya mencari informasi mengenai kesenian *wawacan layang* biasa menjadi rekomendasi dari hasil penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyajian *wawacan layang* yang dibawakan oleh Mamat Rohmat?
2. Bagaimana hubungan karakter pupuh dengan cerita dalam *wawacan layang* yang dibawakan oleh Mamat Rohmat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk dapat menjawab berbagai permasalahan di atas antara lain untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penyajian *wawacan layang* yang dibawakan oleh Mamat Rohmat.
2. Untuk mengetahui karakter pupuh dengan cerita dalam *wawacan layang* yang dibawakan oleh Mamat Rohmat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi berbagai pihak yang terkait. Pihak-pihak tersebut yaitu:

1. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman langsung dalam melakukan kegiatan penelitian lapangan di masyarakat, selain itu sebagai menambah wawasan khususnya kesenian tradisional Wawacan Layang yang ada di Kabupaten Sumedang.

2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada yang membaca khususnya bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik dalam mempelajari kesenian tradisional khususnya kesenian *Wawacan Layang*, yang berhubungan dengan Mata Kuliah Sejarah Musik Tradisional.

3. Masyarakat

Untuk masyarakat setempat, dengan adanya penelitian ini masyarakat mengetahui fungsi kesenian *wawacan layang*, sehingga bisa digunakan sebagai sarana Dakwah, sarana ke Agamaan, dan juga sarana Hiburan.

4. Pemerintah setempat

Dengan penelitian ini bagi pemerintahan sebagai masukan, untuk mengetahui bahwa kesenian Wawacan Layang merupakan Aset Bangsa, kekayaan kesenian daerah ini sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional peninggalan nenek moyang kita.

E. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, yaitu “ Penyajian Wawacan Layang Abdul Qodir Jaelani Gaya Mamat Rohmat Pada Acara Syukuran 9 Bulanan Di Dusun Sukaluyu Desa Girimukti Kabupaten Sumedang “. Untuk memperjelas lagi makna yang dimaksud dalam judul penelitian ini, istilah-istilah yang ada dalam judul dijelaskan menurut pengertian masing-masing antara lain :

Penyajian : Proses menampilkan kesenian dari awal sampai akhir, yang menyangkut kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pertunjukan.

Wawacan : Menurut Satjadibrata dalam Dana Sasmita (2001:172) : *buku carita anu di dangdingkeun, biasana sok ditembangkeun* “ (buku cerita yang biasa dinyanyikan)”

Wawacan Layang : Menurut T. Wahyudin “ Wawacan layang nyaeta salah satu wawacan anu nyaritakeun perjalanan Kangjeng Syech Abdul Qodir Jaelani, nu didangdingkeun ku saurang bae. “ (Wawacan layang yaitu salah satu wawacan yang menceritakan perjalanan Kangjeng Syech Abdul Qodir Jaelani dengan cara dinyanyikan oleh satu orang saja)”.

Gaya : Menurut Soepandi Atik (1985:117) Lagam, Ala, Style dalam membawakan komposisi lagu dan penyajian suatu lagu, yang menjadi ciri pada masing-masing bentuk kesenian vocal.

9 Bulanan : Makna dari 9 bulanan tersebut adalah melakukan ritual syukuran kehamilan, dengan maksud diadakannya acara ini agar dikala melahirkan bisa berjanan dengan selamat.

F. Asumsi

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah bahwa kesenian *wawacan layang* telah mengalami kemunduran, sehingga perlu adanya pengembangan dalam penyajiannya. Supaya masyarakat lebih mengenal kesenian *wawacan layang* khususnya masyarakat serta pemerintahan setempat yang harus lebih memperhatikan terhadap kesenian tradisional khususnya kesenian *wawacan*.

G. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pada penelitian ini penulis ingin mengungkapkan data-data kesenian *wawacan layang* berdasarkan bentuk dan struktur penyajian, jenis pupuh yang digunakan dan teknik penyajian. Metode deskriptif digunakan untuk membuat gambaran secara objektif dan menggali data berupa berbagai kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (Nara sumber) yang mengetahui tentang kesenian wawacan layang.

a. Teknik pengumpulan data antara lain:

1) Observasi

Observasi dilakukan antara lain dengan mengunjungi, melihat dan mencatat aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti yakni *wawacan layang*. Selain mengunjungi melihat dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, Cara demikian bermanfaat guna memperoleh data dengan cara mengikuti dan mengamati proses penyajian *wawacan layang* saja serta terlibat langsung dalam kegiatan penyajiannya.

2) Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang sasaran peneliti (narasumber) dengan berhadapan secara langsung. Adapun wawancara dilakukan secara khusus dalam bentuk tanya jawab dengan seniman atau tokoh *wawacan layang* sebagai informan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesenian *wawacan*

layang secara mendalam. Salah satu yang dijadikan informan atau nara sumber adalah Bapak Mamat Rohmat dan Bapak Usup

3) Studi Literatur

Studi Litelatur ini dilakukan dengan mencari data tertulis yang terkait *wawacan layang* baik bersumber dari buku, Koran, maupun internet.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan penelitian yaitu buku *wawacan layang*, foto, dan data audio. Data-data tersebut diperoleh dengan melakukan pendokumentasian sendiri oleh peneliti. Tujuannya untuk memperkuat data dan mendapatkan data yang otentik

3. Teknik pengolahan data

Seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dikumpulkan untuk selanjutnya di klasifikasikan untuk kepentingan penulisan. Kemudian data yang telah dianggap mendukung penelitian dianalisis dan disusun secara sistematis untuk dijadikan bahan laporan. Data yang diolah terkait dengan masalah penyajian serta jenis pupuh yang digunakan dan teknik menyanyikannya.

H. Lokasi Penelitian

Salah satu faktor yang turut menentukan objektif tidaknya sebuah penelitian adalah keterangan tentang lokasi yang akan digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan kepada judul penelitian yang peneliti ajukan di atas, maka lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Dusun Sukaluyu Desa Girimukti RT 017 RW 07 Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

I. Sistematika Penulisan

Pada tahap selanjutnya setelah peneliti memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi maka semua data tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Kemudian disusun menjadi sebuah laporan tertulis dengan menggunakan sistematika sebagai berikut.

BAB I , Bab ini adalah Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Tujuan , Manfaat Penelitian, Asumsi, Metode Penelitian, Lokasi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Bab ini merupakan Landasan Teoretis. Dalam Landasan Teoretis harus memuat teori-teori utama dan teori-teori turunannya dalam bidang yang dikaji, serta penelitian-penelitian terdahulu dalam kajian yang sama. BAB III , Bab ini berisi tentang penjabaran lebih rinci mengenai Metode Penelitian yang secara garis besar telah dibahas di Bab I. dalam Bab II, semua prosedur dan tahap persiapan sampai penelitian berakhir.

BAB IV, Bab ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian. Bab ini merupakan

hasil pengolahan data-data yang sudah di peroleh baik dari hasil observasi, wawancara, studi literature, maupun dokumentasi. Selain itu, Bab ini akan dikaitkan juga dengan Bab II yaitu Kajian-kajian Pustaka yang dijadikan Landasan Teoretis dalam penelitian yang di kaji.

BAB V, dalam penelitian ini dijadikan penafsiran penelitian yaitu berupa kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan atau diperoleh. Selain itu peneliti juga menulis rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil peneliti dan kepada peneliti berikutnya.

